

TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN

Menurut Havighurst, tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu; dan apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan.

Adapun yang menjadi sumber dari pada tugas-tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst adalah: Kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai dan aspirasi individu. Pembagian tugas-tugas perkembangan untuk masing-masing fase dari sejak masa bayi sampai usia lanjut dikemukakan oleh Havighurst sebagai berikut:

1. Masa bayi dan anak-anak

- Belajar berjalan
- Belajar makan makanan padat
- Belajar berbicara
- Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh
- Mencapai stabilitas fisiologik
- Membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial
- Belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga, dan orang lain
- Belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati

2. Masa Anak Sekolah

- Belajar ketangkasan fisik untuk bermain
- Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh
- Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya
- Belajar peranan jenis kelamin
- Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
- Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari
- Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai
- Belajar membebaskan ketergantungan diri
- Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga

3. Masa Remaja

- Menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif
- Menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria/wanita
- Menginginkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab social
- Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- Belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki
- Perkembangan skala nilai
- Secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekwat
- Persiapan mandiri secara ekonomi
- Pemilihan dan latihan jabatan
- Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

4. Masa Dewasa Awal

- Mulai bekerja
- Memilih pasangan hidup
- Belajar hidup dengan suami/istri
- Mulai membentuk keluarga
- Mengasuh anak
- Mengelola/mengemudikan rumah tangga
- Menerima/mengambil tanggung jawab warga Negara
- Menemukan kelompok sosial yang menyenangkan

5. Masa Usia Madya/Masa Dewasa Madya

- Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan fisiologis
- Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai individu
- Membantu anak-anak remaja belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia
- Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan
- Mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu senggang yang dewasa
- Mencapai tanggung jawab sosial dan warga Negara secara penuh.

Robert J. Havighurst (1961) mengartikan tugas – tugas perkembangan itu merupakan suatu hal yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu yang apabila

berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan ke tugas perkembangan selanjutnya tapi jika gagal akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada individu yang bersangkutan dan kesulitan – kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya.

Hurlock (1981) menyebut tugas – tugas perkembangan ini sebagai *social expectations* yang artinya setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui oleh berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.

Faktor sumber munculnya tugas – tugas perkembangan :

1. Adanya kematangan fisik tertentu pada fase perkembangan tertentu
2. Tuntutan masyarakat secara kultural : membaca, menulis, berhitung, dan organisasi
3. Tuntutan dari dorongan dan cita – cita individu sendiri (psikologis) yang sedang berkembang itu sendiri : memilih teman dan pekerjaan
4. Tuntutan norma agama

Adapun tugas – tugas perkembangan pada setiap fase perkembangan (Robert J. Havighurst (Monks, et al., 1984, syah, 1995; Andriessen, 1974; Havighurst, 1976)) sebagai berikut :

1. Tugas – tugas perkembangan pada usia bayi dan kanak – kanak (0 – 6 tahun)
 - a. Belajar berjalan.
 - b. Belajar memakan makanan padat.
 - c. Belajar berbicara.
 - d. Belajar buang air kecil dan buang air besar.
 - e. Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin.
 - f. Mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis.
 - g. Membentuk konsep – konsep (pengertian) sederhana kenyataan sosial dan alam.
 - h. Belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang – orang disekitarnya.
 - i. Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk, yang berarti mengembangkan kata hati.

Menurut beberapa ahli psikologi lainnya tentang tugas perkembangan disetiap fase – fase perkembangan 0 – 6 tahun :

1. **Charlotte Buhler (1930)** dalam bukunya yang berjudul *The first tear of life* :

- a. Fase pertama (0 – 1 tahun)
Belajar menghayati berbagai objek diluar diri sendiri, melatih fungsi – fungsi motorik.
- b. Fase kedua (2 – 4 tahun)
Belajar mengenal dunia objektif diluar diri sendiri, disertai dengan penghayatan yang bersifat subjektif. Misalnya anak bercakap – cakap dengan bonekanya atau berbincang – bincang dan bergurau dengan binatang kesayangannya.
- c. Fase ketiga (> 5 tahun)
Belajar bersosialisasi. Anak mulai memasuki masyarakat luas (pergaulan dengan teman sepermainan (TK) dan sekolah dasar. Menurut **Soe'oad** (dalam Ihromi, ed., 1999 : 30) syarat penting untuk berlangsungnya proses sosialisasi adalah interaksi sosial. **A. Gosin** (Soe'oad, dalam Ihromi, ed., 1999 : 30) : sosialisasi adalah proses belajar yang dialami oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai – nilai dan norma – norma agar dia bisa berpartisipasi sebagai anggota dalam masyarakatnya.

2. **Elizabeth B. Hurlock (1978)** dalam bukunya *Developmental Psychology* :

- a. Prenatal, yaitu masa konsepsi anak sampai umur 9 bulan dikandung ibu.
- b. Masa natal :
 - 1.) Infancy atau neonatus (dari lahir sampai usia 14 hari), penyesuaian terhadap lingkungan
 - 2.) Masa bayi (2 minggu sampai 2 tahun), bayi tidak berdaya dan sangat tergantung pada lingkungan dan kemudian (karena perkembangan) anak mulai berusaha menjadi lebih independen.
 - 3.) Masa anak (> 2 tahun)
Anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dia merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan yang ada.

3. **Erik Erickson (1963)** dalam bukunya *Childhood and Society* :

- a. Masa bayi (0 – 1,5 tahun), anak belajar bahwa dunia merupakan tempat yang baik baginya, dan ia belajar menjadi optimis mengenai kemungkinan – kemungkinan mencapai kepuasan.
 - b. Masa Toddler (1,5 – 3 tahun)
Anak belajar menggunakan kemampuan bergerak sendiri untuk melaksanakan dua tugas penting, yakni pemisahan diri dari ibu dan mulai menguasai diri, lingkungan, dan keterampilan dasar untuk hidup.
 - c. Awal masa kanak – kanak (> 4 tahun)
Anak belajar mencontoh orang tuanya, pusat perhatian anak berubah dari benda ke orang.
2. Tugas – tugas perkembangan pada masa sekolah (6 – 12 tahun)
- Menurut **Robert J. Havighurst** (Monks, et al., 1984, syah, 1995; Andriessen, 1974; Havighurst, 1976) tugas – tugas perkembangan masa ini adalah :
- a. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan : bermain sepak bola, loncat tali, berenang.
 - b. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis.
 - c. Belajar bergaul dengan teman – teman sebaya.
 - d. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
 - e. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung
 - f. Belajar mengembangkan konsep sehari – hari.
 - g. Mengembangkan kata hati
 - h. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi
 - i. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga – lembaga.
- Menurut ahli psikologi lain tentang tugas – tugas perkembangan fase anak 6 – 12 tahun :
1. **Charlotte Buhler (1930)** dalam bukunya yang berjudul *The first tear of life* :
 - a. Fase ketiga (6 – 8 tahun)
Anak belajar bersosialisasi dengan lingkungannya.
 - b. Fase keempat (9 – 12 tahun)

Anak belajar mencoba, bereksperimen, bereksplorasi, yang distimulasi oleh dorongan – dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar

2. **Elizabeth B. Hurlock (1978)** dalam bukunya *Developmental Psychology* :
 - a. Masa anak (6 – 11 tahun). Anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.
 - b. Masa praremaja (11 – 12 tahun). Anak belajar memberontak yang ditunjukkan dengan tingkah laku negatif.

3. **Erik Erickson (1963)** dalam bukunya *Childhood and Society* :
 - a. Awal masa kanak – kanak (6 – 7 tahun)
Anak belajar menyesuaikan diri dengan teman sepermainannya, ia mulai bisa melakukan hal – hal kecil (berpakaian, makan) secara mandiri.
 - b. Akhir masa kanak – kanak (8 – 11 tahun)
Anak belajar untuk membuat kelompok dan berorganisasi.
 - c. Awal masa remaja (12 tahun)
Anak belajar membuang masa kanak – kanaknya dan belajar memusatkan perhatian pada diri sendiri.

3. Tugas – tugas perkembangan remaja (*adolescence*) dan dewasa

Masa ini merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat (Konopka, dalam Pikunas, 1976 ; Kaczman & Riva, 1996).

Remaja merupakan masa berkembangnya *identity* (identitas) (Erik Erickson (Adams & Gullota, 1983 : 36 – 37; Conger, 1977 : 92 – 93)).

Identity adalah suatu pengorganisasian dorongan – dorongan (*drives*), kemampuan – kemampuan (*abilities*), keyakinan – keyakinan (*beliefs*), dan pengalaman – pengalaman individu kedalam citra diri (*images of self*) yang konsisten (Anita E. Woolfolk).

Lustin Pikunas (1976 : 257 – 259), masa remaja akhir ditandai oleh keinginan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara matang agar dapat diterima oleh teman sebaya, orang dewasa, dan budaya.

Menurut beberapa ahli tugas – tugas perkembangan pada masa ini adalah :

1. **William Kay**

- a. Menerima fisiknya sendiri beriku keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur – figur yang menjadi otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model untuk dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar prinsip atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan masa kanak – kanaknya.

2. **Robert J. Havighurst (1961)**

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mancapai jaminan kemandirian ekonomi.
- f. Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).
- g. Belajar merencanakan hidup berkeluarga.
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual.
- i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- j. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku.
- k. Mengamalkan nilai – nilai keimanan dan ketakwaan kepada tuhan dalam kehidupan sehari – hari, baik pribadi maupun sosial.

3. **Charlotte Buhler (1930)**

Belajar melepaskan diri dari persoalan tentang diri sendiri dan lebih mengarahkan minatnya pada lapangan hidup konkret, yang dahulu dikenalnya secara subjektif belaka.

4. **Elizabeth B. Hurlock (1978)**

Belajar menyesuaikan diri terhadap pola – pola hidup baru, belajar untuk memiliki cita – cita yang tinggi, mencari identitas diri dan pada usia kematangannya mulai belajar memantapkan identitas diri

5. **Erik Erikson (1963)**

Anak mulai memusatkan perhatian pada diri sendiri, mulai menentukan pemilihan tujuan hidup, belajar berdikari, belajar bijaksana.

<http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/remaja.html>

Yusuf LN, Syamsu, H., Dr., M.pd. 2006. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex, Drs., M.si. 2003. *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka Setia.